

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (*Indonesian Stock Exchange*) yang beralamat di Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12190, Indonesia. Telp: 021–5150515. Fax: 021–5150330. Email: [callcenter@idx.co.id](mailto:callcenter@idx.co.id). Website: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Penelitian ini dilakukan pada Januari sampai Februari 2017 dengan tahun pengamatan dari Mei 2011 sampai Mei 2016 untuk memperoleh data-data yang menunjukkan gambaran tentang pengaruh inflasi dan nilai tukar terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

#### **B. Jenis dan Sumber Data**

Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta atau juga dapat didefinisikan data merupakan kumpulan fakta atau segala sesuatu yang dapat dipercaya kebenarannya sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk menarik

suatu kesimpulan.<sup>1</sup> Syarat-syarat data yang baik adalah data harus akurat, data harus relevan, dan data harus *up to date*.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan. Dengan kata lain, data penelitian ini diperoleh peneliti secara tidak langsung, melalui media perantara. Pada umumnya, data sekunder terbagi menjadi data internal dan data eksternal. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder eksternal yang merupakan data yang disusun oleh suatu entitas selain peneliti dari organisasi yang bersangkutan yang dapat diperoleh dari buku, jurnal, atau terbitan lainnya yang dipublikasikan secara periodik.<sup>2</sup>

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari *website* Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik, dan Otoritas Jasa Keuangan.

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *population* yang berarti jumlah penduduk. Dalam metode penelitian, kata populasi amat populer

---

<sup>1</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS* (Jakarta: Kencana, 2013), 16.

<sup>2</sup> Nur Indrianto dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Yogyakarta: BPFY Yogyakarta, 2002), 148.

dipakai untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya. Sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.<sup>3</sup> Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>4</sup>

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pergerakan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), inflasi, dan nilai tukar selama periode Mei 2011 sampai Mei 2016.

## **2. Sampel**

Sampel adalah suatu prosedur dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi.<sup>5</sup> Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mengambil semua untuk penelitian, misal karena terbatasnya dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa

---

<sup>3</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, 30.

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 80.

<sup>5</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, 30.

yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili dan harus valid, yaitu bisa mengukur sesuatu yang seharusnya diukur.<sup>6</sup>

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*. Yaitu dengan menggunakan *sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.<sup>7</sup>

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder, dalam suatu penelitian pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting, karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti atau untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.<sup>8</sup>

Pengumpulan data adalah suatu prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan, selalu ada hubungan antara metode pengumpulan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Banyak hasil penelitian yang tidak akurat dan permasalahan

---

<sup>6</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 81.

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, 85.

<sup>8</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, 17.

penelitian tidak terpecahkan, karena metode pengumpulan data yang digunakan tidak sesuai dengan permasalahan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan atau data untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara.<sup>9</sup> Secara garis besar, ada dua macam pedoman wawancara, yaitu:

- a. Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.
- b. Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check list*.

### 2. Observasi

Observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga didapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian

---

<sup>9</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, 18.

tersebut.<sup>10</sup> Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*. Selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.<sup>11</sup>

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang suda berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya, misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.<sup>12</sup> Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi.

### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Dengan demikian, teknik analisis data

---

<sup>10</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, 19.

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, 145.

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, 240.

dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah.<sup>13</sup>

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif yaitu analisis yang digunakan terhadap data yang berwujud angka-angka dan cara pembahasannya dengan uji statistik. Analisis kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Teknik analisis data untuk menguji hipotesis yang diajukan, dapat diajukan dengan prosedur diantaranya sebagai berikut:

#### 1. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sampel. Analisis deskriptif ini dilakukan dengan pengujian hipotesis deskriptif. Hasil analisisnya adalah apakah hipotesis penelitian dapat digeneralisasikan atau tidak, apabila hipotesis ( $H_0$ ) diterima, berarti hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Analisis deskriptif ini menggunakan satu variabel atau lebih tapi bersifat mandiri, oleh karena itu analisis ini tidak berbentuk perbandingan atau hubungan.

---

<sup>13</sup> V.Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis ...*, 121.

Uji statistik dalam analisis deskriptif adalah bertujuan untuk menguji hipotesis dari penelitian yang bersifat deskriptif. Statistik deskriptif juga berusaha untuk menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel. Penelitian yang dilakukan pada populasi (tanpa diambil sampelnya) jelas akan menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya. Tetapi bila penelitian yang dilakukan pada sampel, maka analisisnya dapat menggunakan statistik deskriptif maupun inferensial.

Analisa statistik deskriptif yang digunakan yaitu:

- a. *Mean*, yaitu nilai rata-rata dari data yang diamati
- b. *Maximum*, yaitu nilai tertinggi dari data yang diamati
- c. *Minimum*, yaitu nilai terendah dari data yang diamati
- d. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui variabilitas dari penyimpangan terhadap nilai rata-rata

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.<sup>14</sup>

Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau

---

<sup>14</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), 154.



mendekati normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan *plotting* data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menghubungkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Uji normalitas dilakukan pada variabel dependen dan variabel independen. Data akan bagus apabila bebas dari bias dan berdistribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

#### b. Uji Heteroskedastisitas

Salah satu asumsi yang harus dipenuhi agar taksiran parameter dalam model regresi bersifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*) maka  $\text{var}(u_i)$  harus sama dengan  $\sigma^2$  (konstan), atau dengan kata lain semua residual atau *error* mempunyai varian yang sama.<sup>15</sup> Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang

---

<sup>15</sup> Nachrowi Djalal Nachrowi dan Hardius Usman, *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), 109.

homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *cross section* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar).<sup>16</sup>

Akibat dari heteroskedastisitas yaitu jika regresi dengan OLS (*Ordinary Least Square*) tetap dilakukan dengan adanya heteroskedastisitas, maka akan memperoleh nilai parameter yang bias. Akibatnya uji t dan uji F menjadi tidak menentu. Sebagaimana kita ketahui, jika  $S_{b_1}$  mengecil maka  $t_1$  cenderung membesar (kelihatannya signifikan) padahal sebenarnya tidak signifikan. Sebaliknya jika  $S_{b_1}$  membesar maka  $t_1$  mengecil (tidak signifikan), padahal sebenarnya signifikan. Hal ini berarti bahwa jika terdapat heteroskedastisitas maka uji t menjadi tidak menentu.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat ditempuh dengan berbagai cara, salah satunya yaitu uji grafik. Prinsip metode ini adalah memeriksa pola residual ( $u_1^2$ ) terhadap taksiran  $Y_i$ . Telah dijabarkan diatas bahwa heteroskedastisitas terjadi bila variannya tidak konstan, sehingga seakan-akan ada beberapa kelompok data yang mempunyai besaran *error* yang berbeda-beda sehingga apabila diplotkan pada nilai Y akan membuat suatu pola, heteroskedastisitas akan terdeteksi

---

<sup>16</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate ...*, 134.

bila plot menunjukkan pola yang sistematis. Sedangkan jika sebaliknya yaitu plot tidak menunjukkan pola yang jelas dan menyebar maka tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>17</sup>

### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.<sup>18</sup>

Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena gangguan pada seseorang individu/ kelompok cenderung mempengaruhi gangguan pada individu/ kelompok yang sama pada periode berikutnya. Pada data *cross section* (silang waktu), masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena gangguan pada observasi yang berbeda berasal dari individu/ kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

---

<sup>17</sup> Nachrowi Djalal Nachrowi dan Hardius Usman, *Penggunaan Teknik Ekonometri* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 135.

<sup>18</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate ...*, 107.

Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Durbin Watson (DW Test). Langkah-langkah pengujian dengan Durbin Watson yaitu:<sup>19</sup>

- 1) Tentukan hipotesis nul dan hipotesis alternatif dengan ketentuan
 

Ho : Tidak ada autokorelasi (positif/ negatif)

Ha : Ada autokorelasi (positif/ negatif)
- 2) Estimasi model dengan OLS (*Ordinary Least Squares*) dan hitung nilai residualnya
- 3) Hitung DW (Durbin Watson)
- 4) Hitung DW kritis yang terdiri dari nilai kritis dari batas atas (du) dan batas bawah (dl) dengan menggunakan jumlah data (n), jumlah variabel independen/ bebas (k) serta tingkat signifikansi tertentu.
- 5) Nilai DW hitung dibandingkan dengan DW kritis dengan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis sebagai berikut:

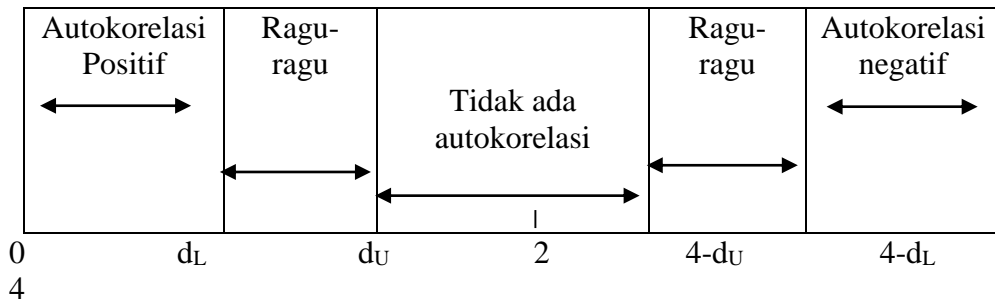
**Tabel 3.1**  
**Pedoman Uji Durbin Watson**

Hipotesis Nol	Keputusan	Kriteria
Ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dl < d < du$
Ada autokorelasi negatif	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4-du < d < 4-dl$
Tidak ada autokorelasi	Jangan tolak	$du < d < 4-du$

<sup>19</sup> Nachrowi Djalal Nachrowi dan Hardius Usman, *Penggunaan Teknik ...*, 143.

Berdasarkan pedoman uji statistik Durbin Watson diatas, maka gambar uji statistik Durbin Watson sebagai berikut:

**Gambar 3.1**  
**Pedoman Statistik Durbin Watson**



Selain menggunakan tabel diatas, menurut Singgih Santoso, pengujian menggunakan *Durbin Watson* dengan angka antara  $-2 < d < 2$  dengan rincian sebagai berikut:<sup>20</sup>

- 1) Angka DW dibawah -2 berarti terdapat autokorelasi positif
- 2) Angka DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Angka DW diatas +2 berarti ada autokorelasi negative

#### d. Uji Multikolinearitas

Asumsi tambahan yang implisit dalam statistik untuk regresi berganda adalah tidak ada hubungan antara variabel bebas, atau yang sering disebut sebagai asumsi non multikolinearitas. Di dalam

---

<sup>20</sup> Singgih Santoso, *Statistik Parametrik: Konsep dan Aplikasi dengan SPSS* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), 192.

kenyataannya asumsi demikian tidak selalu terjadi. Kadang-kadang terjadi hubungan antar variabel penjelas yang digunakan yang disebut multikolinearitas.<sup>21</sup>

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.<sup>22</sup>

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas yang tinggi antar variabel independen dapat dideteksi dengan cara melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk

---

<sup>21</sup> Prapto Yuwono, *Pengantar Ekonometri* (Yogyakarta: Andi, 2005), 151.

<sup>22</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate ...*, 103.

menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $\geq 10$ .<sup>23</sup>

### 3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen dimanipulasi/ dirubah-rubah atau dinaik-turunkan.<sup>24</sup> Manfaat dari hasil analisis regresi adalah untuk membuat keputusan apakah naik dan menurunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui peningkatan variabel independen atau tidak.

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh inflasi, dan nilai tukar terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia. Seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen dihitung dengan menggunakan persamaan garis regresi berganda berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y	= Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)
a	= Konstanta
b	= Koefisien Garis Regresi
X <sub>1</sub>	= Inflasi
X <sub>2</sub>	= Nilai Tukar
e	= <i>Error</i>

---

<sup>23</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate ...*, 104.

<sup>24</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2012), 260.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Untuk mengetahui nilai t statistik tabel ditentukan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan, yaitu  $df = (n-k-1)$ , dimana  $n$  = jumlah observasi, dan  $k$  = jumlah variabel.

Adapun hipotesisnya, yaitu:

- 1)  $H_0 = b_1, b_2 = 0$ , yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2)  $H_a = b_1, b_2 \neq 0$ , yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria uji:

- 1) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima atau dikatakan signifikan, artinya secara parsial variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y), maka hipotesis diterima.
- 2) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak maka dikatakan tidak signifikan, artinya secara parsial variabel independen (X) berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen (Y) maka hipotesis ditolak.



Pada uji t, nilai probabilitas dapat dilihat pada hasil pengolahan dari program SPSS pada tabel *coefficient* kolom sig atau *significance*. Nilai t hitung dapat dicari dengan rumus:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\text{Koefisien Regresi}}{\text{Standar Deviasi}}$$

Pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial juga didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS Statistik Parametrik sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima
- 2) Jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

Adapun hipotesisnya, yaitu:

Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikan ( $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak), artinya secara parsial variabel independen ( $X_1$  dan  $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ( $Y$ ) = hipotesis diterima.

Sementara jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan tidak signifikan ( $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima), artinya secara parsial variabel independen ( $X_1$  dan  $X_2$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ( $Y$ ) = hipotesis ditolak.

### b. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen.<sup>25</sup> Uji ini digunakan untuk menguji kelayakan model *goodness of fit*. Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% dengan dengan  $V_1$  (Numerator) = jumlah variabel – 1 dan  $V_2$  (Denominator) = jumlah sampel – jumlah variabel.<sup>26</sup>

Kriteria uji:

- 1) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak
- 2) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima

Adapun hipotesisnya adalah:

- 1)  $H_0^3 = b_1, b_2 = 0$ , yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2)  $H_0^3 = b_1, b_2 \neq 0$ , yang artinya terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengambilan keputusan uji hipotesis secara simultan didasarkan pada nilai probabilitas hasil pengolahan data SPSS sebagai berikut:

---

<sup>25</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate ...*, 98.

<sup>26</sup> Singgih Santoso, *Statistik Parametrik ...*, 105.

- 1) Jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima
- 2) Jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikan ( $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak), artinya secara simultan variabel independen ( $X_1$  dan  $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ( $Y$ ) = hipotesis diterima.

Jika tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan tidak signifikan ( $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima), artinya secara simultan variabel independen ( $X_1$  dan  $X_2$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ( $Y$ ) = hipotesis ditolak.

### c. Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi menunjukkan kemampuan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Angka koefisien korelasi yang dihasilkan dalam uji ini berguna untuk menunjukkan kuat lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dengan penaksiran besarnya korelasi yang digunakan adalah:

**Tabel 3.2**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

d. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen.<sup>27</sup> Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai 1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menerangkan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen maka  $R^2$  pasti akan meningkat walaupun belum tentu variabel yang ditambahkan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, digunakan nilai *adjusted*  $R^2$  karena

---

<sup>27</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate ...*, 97.

nilai *adjusted R<sup>2</sup>* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

## **F. Operasional Variabel**

### **1. Variabel Dependen (Y)**

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah Indeks Saham Syariah Indonesia. Indeks Saham Syariah Indonesia merupakan indeks saham yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Konstituen ISSI adalah keseluruhan saham syariah yang tercatat di BEI dan terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES). Data operasional yang diambil dari data yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan pada bagian Statistik Pasar Modal Syariah. Data ini diperoleh berdasarkan perhitungan tahunan, yaitu dari tahun 2011 sampai tahun 2016.

### **2. Variabel Independen (X)**

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah:

a. Inflasi ( $X_1$ )

Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus selama periode tertentu. Dari definisi ini ada tiga komponen yang harus dipenuhi agar dapat dikatakan telah terjadi inflasi, yaitu kenaikan harga, bersifat umum, dan berlangsung terus-menerus. Data operasional yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Bank Indonesia berdasarkan perhitungan bulanan, yaitu dari Mei 2011 sampai Mei 2016 yang dinyatakan dalam bentuk persentase.

b. Nilai Tukar ( $X_2$ )

Nilai tukar adalah harga mata uang suatu negara yang relatif terhadap mata uang negara lain. Karena nilai tukar ini mencakup dua mata uang, titik keseimbangannya ditentukan oleh sisi penawaran dan permintaan. Data operasional yang akan digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik berdasarkan perhitungan bulanan, yaitu dari Mei 2011 sampai Mei 2016 yang dinyatakan dalam bentuk rupiah.